

DIKSI DAN GAYA BAHASA LIRIK LAGU ALBUM BERBEZA KASTA

Arip Ihsanudin¹, R. Hendaryan², Asep Hidayatullah³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
arip_ihsanuddin@student.unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada fenomena diksi dan gaya khas penyanyi Thomas Arya dalam lirik lagu album berbeza kasta akan menggambarkan karakteristik diksi dan gaya bahasa beliau. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan karakteristik diksi dan gaya bahasa lirik lagu album berbeza kasta. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha menggambarkan atau menguraikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu album berbeza kasta berdasarkan teori Gorys Keraf. Hasil penelitian menunjukkan lirik lagu album berbeza kasta banyak menggunakan diksi yang bermakna denotatif, walaupun terdapat sebagian diksi yang bermakna konotatif, serta diksi yang bersinonim. Sementara dalam penggunaan gaya bahasa banyak didominasi oleh gaya bahasa kiasan metafora.

Kata Kunci: Diksi, gaya bahasa, berbeza kasta.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena diksi dan gaya bahasa lirik lagu album berbeza kasta, akan menggambarkan karakteristik diksi dan gaya bahasa lirik lagu album tersebut dan hasil penelitian ini bisa dijadikan alternative model bahan ajar bagi guru atau pendidik karena bahan ajar yang tersedia selama ini mungkin monoton atau kurang variatif.

Penulis memilih diksi dan gaya bahasa lirik lagu album Berbeza Kasta karena lirik lagu album tersebut merupakan salah satu album musik yang banyak diminati atau disukai oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya penyanyi lain yang mencover atau menyanyikan ulang lagu tersebut dan jumlah tayangan atau penontonnya juga begitu banyak. Hal itu menandakan bahwa masyarakat merasa nyaman, dan tenang, serta sangat menikmati dan menghayati ketika mendengarkan lagu yang dinyanyikan dari album tersebut.

Gorys Keraf (2019:24) menjelaskan diksi sebagai kemampuan seseorang dalam memilih dan menyusun kata yang sesuai dengan situasi, sehingga gagasan lebih mudah disampaikan dan difahami oleh pendengar atau pembaca. Sementara gaya bahasa menurut Gorys Keraf (2019:112) adalah cara seseorang dalam

mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadian penutur.

Agar penelitian ini bisa lebih berguna terutama dalam pembelajaran, maka penulis mencoba mengkaji kurikulum dan bahan ajar, supaya akhir penelitian ini bisa menghasilkan model bahan ajar yang lebih kreatif dan variatif.

Untuk mewujudkan tujuan akhir dari penelitian ini, yakni menciptakan alternatif model bahan ajar baru yang lebih kreatif dan variatif, maka penulis mencoba membuat inovasi baru yaitu dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang banyak digemari oleh peserta didik tingkat SMA salah satunya adalah lirik lagu.

Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan agar terciptanya bahan ajar yang lebih kreatif dan variatif. Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa selama ini bahan ajar yang biasa digunakan oleh seorang guru itu cenderung bersifat monoton dan membosankan sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan akibatnya materi yang dipelajari terasa sulit untuk difahami. Apabila peserta didik merasa sulit dalam memahami materi pembelajaran, maka tujuan pembelajaran sendiri akan jauh dari kata berhasil. Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa dengan bahan ajar yang

lebih kreatif dan variatif, akan mendorong peserta didik supaya lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, sehingga keberhasilan dari tujuan pembelajaran sendiri memiliki peluang yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penulis mencoba mengumpulkan data berupa diksi dan gaya bahasa dari lirik lagu album Berbeza Kasta dan menjabarkannya secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah mendeskripsikan karakteristik Diksi dan gaya bahasa lirik lagu album Berbeza Kasta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diksi Lirik Lagu Album Berbeza Kasta

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan penggunaan diksi dalam lirik lagu album tersebut. Berdasarkan makna, diksi yang paling banyak dipakai dalam lirik lagu album adalah diksi yang memiliki makna denotatif seperti diksi berikut: Bina, berkasih, sehaluan, kasta, diriku, Kasih, kau malukan, bandingkan, dan tiada mempunyai. Diksi-diksi tersebut mengandung makna denotatif walaupun sebagian diksi ada yang mengandung makna konotatif seperti diksi berikut : di sini, layu, jurang dan terluka. Sementara berdasarkan leksikal, diksi yang terdapat pada lirik lagu

Album Berbeza Kasta menggunakan kata yang bermakna sinonimi dan polisemi. Dapat dilihat dari penggunaan kata-kata yang dipilih oleh penyanyi lagu tersebut, banyak kata-kata yang memiliki arti yang sama dengan kata yang lain, akan tetapi diksi yang digunakan dalam album tersebut memiliki nilai rasa yang lebih halus. Contoh seperti diksi-diksi berikut : Bina, berkasih, sehaluan, kasta, diriku, Kasih, tiada mempunyai, mengharapkanmu, Keinginanmu,

sayangku, lakukan, kini, wanita. Kata Bina memiliki makna yang sama dengan kata pelihara, kata berkasih memiliki makna yang sama dengan kata bercinta, kata sehaluan memiliki makna yang sama dengan kata sama atau sesuai, kata kasta memiliki makna yang sama dengan kata kedudukan atau level atau derajat, kata diriku memiliki makna yang sama dengan kata badanku, kata tidak mempunya memiliki makna yang sama dengan kata tidak memiliki, kata mengharapakan memiliki makna yang sama dengan kata menginginkan, kata keinginan memiliki makna yang sama dengan kata kemauan, kata sayangku memiliki makna yang sama dengan kata kekasihku, kata lakukan memiliki makna yang sama dengan kata laksanakan atau kerjakan, kata kini memiliki makna yang sama dengan kata saat ini atau sekarang, kata wanita memiliki makna yang sama dengan kata perempuan.

Gaya Bahasa Lirik Lagu Album Berbeza Kasta

Prihal gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu album Berbeza Kasta, Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Thomas arya album berbezza kasta adalah gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa tak resmi karena di dalamnya banyak menggunakan kata yang bentuknya tidak konservatif. Selain itu dalam lirik lagu tersebut banyak terdapat variasi kata sampai bertumpang tindih dengan gaya bahasa percakapan. Berikut contoh kalimat dalam lirik lagunya :

Haruskah
Berakhir sampai di sini
Cinta yang dulu kita bina
Kini telah layu di dalam hati.

Berdasarkan nada, gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Thomas arya album berbeza kasta termasuk kedalam gaya bahasa menengah. Gaya bahasa menengah adalah gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Dapat diperhatikan dari kuitipan lirik lagunya.

Jikalau kau memang tak lagi cinta
Aku kan pergi walau terluka

Dari ungkapan penyanyi kita dapat memahami kalau dia memiliki keinginan untuk lebih baik pergi walau membawa luka dan sakit hati, asalkan kekasihnya merasa senang dan damai.

Berdasarkan struktur kalimat gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu yang berjudul berbeza kasta termasuk ke dalam gaya paralelisme dan repetisi. Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Hal ini terbukti dari bait-bait lirik lagu tersebut yang sejajar dan terlahir dari struktur kalimat yang berimbang. Berikut contoh kalimatnya :

Akan ku bawa dirimu kasih,
Mengarungi bahtera,
Mahligai kasih kita,
Berdinding dari kaca,
Cincin emas permata,
Alangkah ku bahagia,
Kau suntung dengan cinta,
Ku bersumpah ku kan slalu menjaga,
Ikatan cinta kita sampai akhir dunia.

Selain gaya bahasa paralelisme ditemukan juga gaya bahasa repetisi, yaitu perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berikut contoh kalimatnya :

Kerana cinta dan kasih ku
Kau begitu sempurna
Menghiasi jiwa dalam hidupku
Meskipun disaat ini kau jauh dimata
Meskipun disaat ini kau jauh dimata
Duhai kekasih pujaan ku sayang
Sabar menantikan diriku
Aku berjanji untuk setia padamu
Berjanji untuk selalu setia padamu
Aku berjanji akan setia padamu

Berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa yang digunakan dalam album Berbeza kasta terdapat beberapa bagian gaya dilihat dari bagian-bagian liriknya.

1. Gaya bahasa retorik (litotes)

Litotes adalah semacam gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Gaya ini bisa dilihat dari kutipan lirik lagunya “Aku tahu siapalah diriku”, “Terlalu dalam jurang pemisah”, “Kasih sudah berakhir di sini saja”. Selanjutnya terdapat pada baris yang berbeda “Kasihku sedar ku tiada mempunyai”, “ Jikalau kau memang tak lagi cinta”, “Aku kan pergi walau terluka”. Kalimat pertama dari kedua bagian kutipan lirik lagu tersebut menunjukkan kerendahan pengarang lagu kepada kekasihnya.

2. Gaya bahasa retorik (erotesis atau pertanyaan retorik)

Erotesis atau pertanyaan retorik adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya jawaban. Gaya bahasa ini dapat ditemukan pada bagian awal dari salah satu lirik lagu tersebut dengan kutipan sebagai berikut: “Haruskah... Berakhir sampai di sini”. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa adanya gaya bahasa erotesis, karena dari susunan kalimatnya pengarang lagu menggunakan sebuah kata pertanyaan yang sebetulnya tidak menghendaki adanya jawaban dari kekasihnya.

3. Gaya bahasa kiasan (metafora)

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Gaya bahasa ini dapat ditemukan pada beberapa bagian lagu.

Misalkan pada bagian awal lagu yang berjudul berbeza kasta terdapat pada kalimat “Kini telah layu di dalam hati”. Kata layu biasanya digunakan untuk bunga yang sudah tidak segar dan hampir mati karena kekeringan. Akan tetapi kata layu disini memiliki makna cinta yang hampir hilang.

Pada bagian tengah awal lagu terdapat pada kalimat “Kita sudah tak sehaluan lagi” kata sehaluan memiliki makna sama.

Pada bagian tengah akhir lagu terdapat pada kalimat “Terlalu dalam jurang pemisah” kata dalam mengandung makna jauh . sedangkan kata

jurang mengandung makna perbedaan. Sehingga maksud sebenarnya dari kalimat tersebut adalah “terlalu jauh perbedaan yang memisahkan”

Pada bagian akhir lagu terdapat pada kalimat “Aku kan pergi walau terluka” kata terluka bukan berarti terluka karena tertusuk atau teriris pisau atau karena kecelakaan, akan tapi kata terluka pada lirik lagu tersebut memiliki makna sakit hati

Dari macam-macam gaya bahasa tersebut yang paling banyak digunakan dalam lirik lagu Thomas Arya album Berbeza Kasta, yang lebih dominan adalah gaya bahasa kiasan metafora.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karakteristik diksi yang digunakan dalam lirik lagu tomas arya album berbeza kasta, berdasarkan makna lebih banyak menggunakan diksi yang bermakna denotatif. Walaupun sebagian diksi yang digunakan dalam lagu tersebut juga ditemukan beberapa diksi yang bermakna konotatif. Berdasarkan leksikal, diksi yang digunakan dalam lirik lagu tersebut adalah diksi yang bersinonim dan polisemi

Karakteristik gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu thomas arya album berbeza kasta berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Thomas Arya album berbeza kasta adalah gaya bahasa percakapan dan gaya bahasa tak resmi karena di dalamnya banyak menggunakan kata yang bentuknya tidak konservatif. Berdasarkan nada, gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Thomas Arya album berbeza kasta termasuk kedalam gaya bahasa menengah. Berdasarkan struktur kalimat, gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu Thomas Arya album berbeza kasta termasuk ke dalam gaya paralelisme dan repetisi. Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Selain gaya bahasa paralelisme ditemukan juga gaya bahasa repetisi, yaitu perulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan langsung tidaknya makna, gaya bahasa yang digunakan dalam album Berbeza kasta adalah

Litotes, Erotosis, dan Metafora. Dari macam-macam gaya bahasa tersebut, yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa kiasan metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, P. (2017). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen “Saat Cinta Datang Belum Pada Waktunya” Karya Ari Pusparini. *Jurnal Diksastrasia*,(online).1 (2), 280-285.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurbayan, Y. (2016). *Keindahan Gaya Bahasa Kinayah dalam Al-Qur’ an*. Bandung: Royyan Press.
- Siswono. (2014). *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa, dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta wacana University Press
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bndung : Alfabeta CV.
- Surfilanti, N. I. et al. (2013). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Percakapan “Sentilan Sentilun”. *Jurnal Pancaran*, (online). 2 (2), 127-140.